

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Catatan Kritis**

Amarty Kumar Sen, demikian nama lengkapnya adalah ahli di bidang ekonomi yang justru dianggap oleh banyak ahli ekonomi sebagai seorang pengganggu. Ketika ilmu ekonomi yang berbicara mengenai bagaimana seseorang mendapatkan keuntungan, Sen muncul dengan idenya yang bertolak belakang dari anggapan umum tersebut.

Sen yang dikenal sebagai ekonom dan pemenang Hadiah Nobel dalam bidang ekonomi pada tahun 1998, karena berhasil menemukan sebuah indeks pengukur kualitas manusia yang terkenal yakni *Indeks Pembangunan Manusia* dan kini dipakai luas di seluruh dunia. Di sini, apa yang coba disodorkan oleh Sen melalui konsep rasionalitas itu, yang mana ia ingin mencoba menghubungkan pemikiran ekonomi dalam dialog dengan filsafat moral dan epistemologi. Oleh karena di jantung dialog Sen itu adalah kritiknya terhadap konsep rasionalitas. Sehingga apabila kita menjelajahi pemikiran Sen terkait konsep rasionalitas dan naluri kekuasaan ekonomi, kita menemukan bahwa konsep yang ditawarkan adalah sebuah pintu masuk untuk perluasan pemahaman yang benar terkait kebijakan dalam bidang ekonomi yang lebih baik.

Konsep yang sangat terkenal dari Sen yakni kapabilitas, di mana konsep ini menekankan pentingnya pertimbangan atas kemampuan individu dalam membuat

keputusan. Konsep ini sangat sentral dalam pemikiran Sen, sebab konsep kapabilitas dapat dipakai untuk menjelaskan semua persoalan sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, ketidakbebasan masyarakat, kelaparan, dan lain sebagainya.

Sen seorang pemikir yang bergerak mulai dari bidang ekonomi kemudian baru mempelajari filsafat yang dipengaruhi oleh latar belakang pemikiran filsafat empirisme Inggris, kita bisa melihat dalam beberapa karyanya sangat bernuansa empiris. Akan tetapi hal itu bukanlah alasan utama untuk meragukan pemikiran Sen.

Sen dalam menganalisis kebebasan misalnya, selalu dikaitkan dengan kemampuan rasionalitas juga pembangunan manusia. Dalam *Freedom As Development*, kita menemukan bahwa apa yang dimaksud dengan pembangunan itu harus bertujuan demi kebebasan individu, atau dengan kata lain, konsep pembangunan itu harus mampu menciptakan kebebasan bagi individu untuk melakukan apa yang bernilai bagi dirinya. Maka kita bisa melihat bahwa pembangunan bagi Sen merupakan tujuan dari kebebasan itu sendiri.

Dengan demikian kita bisa melihat bahwa apa yang diinginkan oleh Sen yakni pembangunan itu harus menjadi suatu upaya pembebasan masyarakat dari belenggu kemiskinan, kelaparan, ketidakadilan, kemelaratan, dsb. Suatu negara dapat mencapai kemakmuran bila tidak ada lagi masyarakat yang masih hidup di bawah kolom jembata, atau mengalami ke-terusir-an dari lingkungan hidup tempat tinggal atau tanah ulayatnya.

Sementara kebebasan dalam kaitannya dengan rasionalitas menurut Sen, manusia hanya dikatakan bebas jika dan hanya jika tiadanya paksaan dari luar.

Dengan kata lain, setiap kebijakan yang diambil harus disesuaikan dengan pilihan hidup masyarakat suatu wilayah. Diketahui bahwa pilihan masyarakat itu sangat beragam, maka pertimbangan itu harus memperhatikan apa yang dianggap berniali oleh individu-individu yang ada.

Ketika pemikiran ekonomi sebelumnya sangat menekankan pada pemenuhan kepentingan-diri, Sen sebagai peraih hadiah Nobel, bukan mendukung apa yang telah diterima sebagai spirit ekonomi, melainkan karena kritikan Sen atas pandangan tersebut di mana Sen menekankan bahwa bukan pendapatan per kapita yang menjadi tolok ukur kemajuan suatu negara, melainkan kualitas manusianya merukan yang paling utama. Maka disebut sebagai pembangunan jika dan hanya jika pembangunan itu membawa pada pembebasan dari tekanan, kemiskinan, ketidakmampuan untuk memilih, ketidakadilan institusi negara terhadap masyarakat, dan hilangnya tindak kekerasan. Jika semua itu masih berlangsung dalam suatu negara, maka kita bisa katakana bahwa pembangunan itu bukanlah sebagai upaya ‘pembebasan’, melainkan upaya pemupukan harta.

Salah satu kebijakan yang dikritik oleh Sen yakni *human capital* yang merupakan suatu kondisi di mana masyarakat dituntut untuk hanya berfokus pada usaha untuk meningkatkan produksi atau cara agar manusia semakin produktif, sehingga memberikan sumbangan bagi pendapatan ekonomi. Hal ini yang sementara terjadi di Indonesia ketika kebijakan Kementerian Pendidikan yang mengatakan bahwa ijazah tidak lagi penting, melainkan kreativitas untuk menciptakan lapangan kerja demi meningkatkan pendapatan ekonomi.

Bagi Sen, seharusnya yang paling utama diperhatikan adalah *human capability* atau aspek yang menekankan pada kemampuan manusia yang berkaitan dengan kebebasan manusia. Itulah yang membawanya untuk sampai pada analisis bahwa pembangunan manusia adalah yang paling utama. Bila manusianya tidak mampu untuk membaca situasi, maka kreativitasnya tidak akan berkembang. Sedangkan untuk mengembangkan kemampuan manusia, satu-satunya cara adalah melalui pendidikan. Di sini dapat dikatakan bahwa pemerintah lebih berfokus untuk meningkatkan ekonomi, sehingga tidak ingin bidang lain seperti pendidikan menghabiskan pendapatan.

Ketika gelaran G20 di Bali yang dianggap oleh Pemerintah sebagai kesempatan bagi para investor asing untuk mengenal dan bekerja sama dengan Indonesia dan membuka lapangan kerja. Hal ini menimbulkan kecemasan tersendiri, sebab pemerintah lupa bahwa sesungguhnya tujuan utama investor bukanlah untuk menciptakan lapangan kerja melainkan menumpuk laba atau modal. Sehingga ketika kebijakan yang dirasa akan merugikan, maka para oligarki investor akan berusaha sekuat mungkin untuk mengendalikan kondisi stabilitas. Itulah yang terjadi dengan kebijakan pasar murah. Ketika pasar murah beroperasi, di situ tampak betapa kemiskinan dan kelaparan tidak diatasi, melainkan memperkuat kondisi kemiskinan.

## **5.2 Kesimpulan**

Dengan melihat pemikiran Amartya Sen yang telah diuraikan di atas, penulis sampai pada kesimpulan bahwa psikologi pembangunan di banyak negara khususnya

negara-negara Dunia Ketiga masih sangat rentan terhadap tekanan dari negara-negara Dunia Pertama. Dari situ, penulis melihat bahwa adanya upaya yang dilakukan oleh Sen untuk mendudukan kembali pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke tempat yang pantas, dengan pertimbangan-pertimbangan etis.

Berbicara mengenai ketercerabutan, kemelaratan dan kemiskinan menjadi agenda pemikiran Sen. Banyak karya Sen yang selalu memiliki implikasi kebijakan yang lebih besar. Hal itu diakibatkan bahwa pemikiran Sen berorientasi pada aplikabilitas dan bukan hanya perdebatan teoretis semata. Dengan demikian, Sen membuka kemungkinan kepada siapa saja yang memiliki gagasan sejauh dianggap relevan dengan konsep.

Pertarungan politik dan kekuasaan seringkali mengabaikan penalaran publik. Pertarungan politik demi meraih kekuasaan tidak serta-merta murni aktivitas politik, sebab ekonomi turut berpartisipasi dalam proses perpolitikan. Negara melalui penguasa yang seringkali bengis, berindak semena-mena.

### **5.3 Saran**

Apa yang menjadi saran penulis setelah menganalisis pemikiran Sen, hemat penulis, pemikiran Sen yang sangat kontekstual ini perlu mendapat perhatian baik dari akademisi maupun dari para politikus. Hal ini terjadi karena Sen sangat menaruh minat pada problematika sosial yang ada sehingga argumentasi Sen mengenai pentingnya penalaran publik hemat saya merupakan hal paling esensial yang perlu diperhatikan oleh para politikus zaman ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### SUMBER PRIMER

- Sen, Amartya., *Rationality and Freedom*, Cambridge, MA: Belknap Press, 2002
- \_\_\_\_\_.., *The Idea of Justice*, The Belknap Press of Harvard University Press:  
Cambridge, Massachusetts, 2009
- \_\_\_\_\_.., *Identity and Violence: The Illusion of Destiny*, New York: W.W. Norton  
& Co, 2006
- \_\_\_\_\_.., *Development As Freedom*, New York: Alfred A. Knopf, INC., 1999
- \_\_\_\_\_.., *On Ethics and Economics*, Oxford: Blackwell, 1987
- \_\_\_\_\_.., *Rational Fools: A Critique of the Behavioral Foundations of Economic  
Theory*, dalam *Philosophy & Public Affairs*, vol. 6, no.4, 1977, hal. 317-  
344
- \_\_\_\_\_.., *Amartya Sen: Autobiography* The Nobel Foundation 1998
- \_\_\_\_\_.., *Commodities and Capabilities*, Amsterdam: North-Holland, 1999
- \_\_\_\_\_.., *The Possibility of Social Choice*, dalam *American Economic Review*,  
vol. 89, no. 3, Nobel Lecture 1998 (1999), hal. 349-378
- \_\_\_\_\_.., *Poverty and Famines: An Essay on Entitlement and Deprivation*,  
Oxford: Oxford University Press, 1981
- \_\_\_\_\_.., *Inequality Reexamined*, Oxford: Oxford University Press, 1992
- \_\_\_\_\_.., *Well-Being, Agency, and Freedom*, dalam *The Journal of Philosophy*,  
vol. 82, no. 4, April 1985, hal. 169-221 [186]

- \_\_\_\_\_., *On Economic Inequality*, Oxford: Oxford University Press, 1997
- \_\_\_\_\_., *Social Choice Theory: Reexamination*, dalam *Econometrica*, vol. 45, no. 1, Januari 1977, hal. 53-88 [53]
- \_\_\_\_\_., *Liberty, Unanimity, and Rights* dalam *Economica*, vol. 43, no. 171, Agustus 1976, hal. 217-245

### **SUMBER-SUMBER SEKUNDER**

- A. Hadar, Dr. Ivan. (penerj.), *Buku Bacaan Sosial Demokrasi 1: Landasan Sosial Demokrasi*, dari buku asli Tobias Gombert, dkk., *Lesebuch der Sozialen Demokratie 1: Grundlagen der Sozialen Demokratie*, Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia, 2010
- \_\_\_\_\_., *Buku Bacaan Sosial Demokrasi 2: Ekonomi dan Sosial Demokrasi*, dari buku asli Simon Vaut, dkk., *Lesebuch der Sozialen Demokratie 2: Wirtschaft und Soziale Demokratie*, Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia, 2010
- Bentham, Jeremy., *The Principles of Morals and Legislation*, Oxford: Oxford University Press, 1823
- \_\_\_\_\_., *The Works of Jeremy Bentham Vol. 9 Constitutional Code*,(ed.) John Bowring Indianapolis: Liberty Fund, 1999 [1843]
- Berlin, Isaiah., *Four Essays on Liberty*, Oxford: Oxford University Press, 1969
- Bishop, Matthew., *Essential Economics*, London: The Economist, 2004

- Braverman, Harry., *Labor and Monopoly Capital: The Degradation of Work in the Twentieth Century*, New York: Monthly Review Press, 1998
- Budi Hardiman, F., *Filsafat Fragmentaris*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007
- \_\_\_\_\_., *Demokrasi dan Sentimentalitas: Dari “Bangsa Setan-Setan”, Radikalisme Agama, sampai Post-Sekularisme*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018
- \_\_\_\_\_., *Memahami Negativitas: Diskursus Tentang Masa, Teror dan Trauma*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005
- \_\_\_\_\_., *Demokrasi Deliberatif: Menimbang ‘Negara Hukum’ dan ‘Ruang Publik’ dalam Teori Diskursus Jürgen Habermas*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009
- \_\_\_\_\_., *Aku Klik maka Aku Ada: Manusia Dalam Revolusi Digital*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2022
- Chatterjee, Satischandra., *The Nyaya Theory of Knowledge*, Calcutta: University of Calcutta Press, 1950
- Dewey, John., *A Common Faith*, London: Yale University Press, 2<sup>nd</sup> edition, 2013
- Edgeworth, F.Y., *Mathematical Psychics: An Essay on the Application of Mathematics to the Moral Sciences*, London: Kegan Paul & Co., 1881
- Ezra, Ovadia., *Moral Dilemmas in Real Life: Current Issues in Applied Ethics*, Netherlands: Springer Publishing, 2006
- Gilarso, T., *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Kanisius, 2008



- Grimes, John., *A Concise Dictionary of Indian Philosophy*, Albany: State University of New York Press, 1996
- Habermas, Jürgen., *The Theory of Communicative Action, Vol. One: Reason and The Rationalization Society*, Thomas McCarthy (trans.) Boston: Beacon Press, 1984
- Halévy, Elie., *The Growth of Philosophic Radicalism* London: Faber & Faber, 1972
- Hamilton, E. & H. Cairns (ed.), *The Collected Dialogue of Plato Including Letters*, New Jersey: Princeton University Press, 1969
- Haryatmoko, *Etika Politik dan Kekuasaan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003
- Herry-Priyono, B., *Ekonomi Politik: Dalam Pusaran Globalisasi & Neoliberalisme*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2022
- \_\_\_\_\_, *Memburu Manusia Ekonomi, Menggeledah Naluri*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2022
- \_\_\_\_\_, *Kebebasan, Keadilan, dan Kekuasaan: Filsafat Politik and What It Is All About*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2022
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Sosial Dasar: Asal-usul, Metode, Teori, plus Dialog dengan Filsafat & Teologi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2022
- Hirschman, Albert O., *The Passion and The Interests: Political Arguments for Capitalism before Its Triumph*, Princeton: Princeton University Press, 1997 [1977]
- J. Arrow, Kenneth, *Social Choice and Individual Values*, New York: John Wiley & Sons, Inc., 1963 [1951]

- Keliat, dkk., Makmur., *Tanggung Jawab Negara*, Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia, 2016
- Kleden, Ignas., *Menulis Politik: Indonesia Sebagai Utopia*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001
- \_\_\_\_\_, *Prosa dan Puisi Dalam Politik Indonesia*, dalam Seribu Tahun Nusantara, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2000
- Kwang Ng, Yew, *Welfare Economics: Toward a More Complete Analysis*, New York: Pelgrave Macmillan, 2004
- Little, I.M.D., *Ethics, Economics and Politics: Principles of Public Policy*, Oxford: Oxford University Press, 2004
- M. Alexander, John., *Capability and Social Justice: The Political Philosophy of Amartya Sen and Martha Nussbaum*, New York: Routledge, Taylor & Francis Group, 2016 [2008]
- Magnis-Suseno, Frans., *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Morris, Christopher W. (ed.), *Amartya Sen: Contemporary Philosophy in Focus*, Cambridge: Cambridge University Press, 2010
- Nussbaum, Martha & Amartya Sen (ed.), dalam *The quality of Life* Oxford: Oxford University Press, 1993,
- Nussbaum, Martha., *Women and Human Development*, Cambridge: Cambridge University Press, 2006
- \_\_\_\_\_, *Creating Capabilities*, Cambridge, MA: Harvard University Press, 2011

- Philip, Jiji., *The Human Rights Discourse between Liberty and Welfare: A Dialogue With Jacques Maritain and Amartya Sen*, German: Nomos Verlagsgesellschaft, Baden-Baden, 2017
- Piketty, Thomas., *Capital in the Twenty-First Century*, trans. Arthur Goldhammer, Cambridge, MA/London, UK: The Belknap Press of Harvard University Press, 2014
- Rawls, John., *A Theory of Justice*, London: The Belknap Press of Harvard University Press, 1<sup>st</sup> edition, 1971
- Runesi, Yasintus T., [Tesis], *Pengakuan Intersubetif Axel Honneth Sebagai Prinsip Proeksistensi Dalam Masyarakat Plural*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2015
- Samuels, Warren J. et.al., (ed) *A Companion To The History of Economic Thought*, Oxford: Blackwell Publishing, 2003
- Sindhunata, G. P., *Dilema Usaha Manusia Rasional: Teori Kritis Sekolah Fankfurt, Max Horkheimer & Theodor W. Adorno*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019
- Smith, Adam., *The Theory of Moral Sentiments*, Cambridge: Cambridge University Press, 2002 [1759]
- Spinoza, Baruch., *Works of Spinoza: On the Improvement of Human Understanding, the Ethics, Selected Letters*, R. H. M. Elwes (ed.), New York: Dovers Publication, 1955 [1676]

- Stiglitz, Joseph, Amartya Sen & J. Paul Fitoussi, *Mengukur Kesejahteraan*, Jakarta: Penerbit Marjin Kiri, 2011
- Strauss, Leo., *What is Political*, Chicago: The University of Chicago Press, 1959
- Sugiharto, Bambang., *Kebudayaan Dan Kondisi Post-Tradisi: Kajian Filosofis atas Permasalahan Budaya Abad Ke-21*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019
- Sunaryo., *Etika Berbasis Kebebasan Amartya Sen: Integrasi Kebebasan Dalam Pilihan Sosial, Demokrasi dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017

#### **JURNAL ILMIAH**

- Ananta Wijaya, Cuk., *Filsafat Ekonomi Adam Smith* dalam Jurnal Filsafat, vol. 19, no. 1, April 2009, Yogyakarta: Fakultas Filsafat, UGM, hal. 1-22
- Dua, Mikhael, *Kesejahteraan dan Keagenan, Refleksi Amartya Sen*, dalam Jurnal Ledalero, vol. 12, no. 2, Desember 2012, hal. 369-386
- Gahral Adian, Donny, *Amartya Sen, Demokrasi dan Teori Keputusan Sosial*, dalam Respons (Jurnal Etika Sosial), vol.16, no. 02, Desember 2011, hal.165-180
- Ramirez, Steven A., *Fear and Social Capitalism: The Law and Macroeconomics of Investor Confidence*, dalam Washburn Law Journal, Loyola University Chicago, School of Law, vol. 42, no. 31, 2002-2003,

- Sunaryo, *Imperatif Perluasan Penalaran Publik: Memperluas Kualitas Demokrasi Dan Kesejahteraan*, dalam Respons (Jurnal Etika Sosial), vol.16, no. 02, Desember 2011, hal. 223-254
- \_\_\_\_\_, *Amartya Sen tentang Teori Keadilan John Rawls: Kritik Pendekatan Komparatif atas Pendekatan Institusionalisme*, dalam Respons (Jurnal Etika Sosial), vol. 23, no. 01, Juli 2018, hal. 11-38
- Susanto, Arif, *Melingkupi Pluralitas, Merengkuh Imparsialitas*, dalam Respons (Jurnal Etika Sosial), vol. 16, no. 02, Desember 2011, hal. 199-222
- Prasetyantoko, A., *Krisis Ekonomi dalam Perspektif Keadilan Amartya Sen*, dalam Respons (Jurnal Etika Sosial) vol. 16, no. 02, Desember 2011, hal. 181-197
- Molan, Benyamin., *Amartya Sen: Keadilan Multikulturalistik*, dalam Respons (Jurnal Etika Sosial) vol. 16, no. 02, Desember 2011, hal. 255-285
- Nur Indro, P. Y., *Kemiskinan Global Dalam Perspektif 'Development as Freedom' Amartya Sen Kasus: Indonesia*, dalam Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Unpar, vol. 9, no. 1, Maret 2013, hal. 23-34

#### **INTERNET**

[http://nobelprize.org/nobel\\_prizes/economic/laurates/1998/sen-autobio.html..](http://nobelprize.org/nobel_prizes/economic/laurates/1998/sen-autobio.html..)

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Amartya\\_Sen.](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Amartya_Sen.)

<https://youtu.be/qlB7vg4I-To?t=285>

<https://www.hukumonline.com/berita/a/kpa--sepanjang-2022-terjadi-212-letusan-konflik-agraria-lt63bc2116991c6>,

## Curriculum Vitae

### Data Pribadi

Nama Lengkap : Wilhelmus Februanus Ninu Runesi  
TTL : Battuna, 10 Februari 1996  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Desa Tunbaun, Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang – NTT  
Agama : Katolik  
Jumlah Saudara : 7 orang

### Pendidikan

2002-2008 : SD Inpres Tunbaun 1  
2008-2011 : SMP Negeri 3 Amarasi Barat-Kabupaten Kupang  
2014-2017 : SMA Katolik Sint Carolus Penfui-Kupang  
2019-2023 : Studi Filsafat pada Fakultas Filsafat, UNIKA Widya Mandira Kupang